

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam kampung adalah salah satu komoditas peternakan unggas yang diminati oleh masyarakat. Terbukti dari konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia pada kurun waktu yang sama sebesar 4,28 kg/kapita/tahun, yaitu berasal dari konsumsi daging ayam ras 3,75 kg/kapita/tahun dan konsumsi daging ayam buras sebesar 0,53 kg/kapita/tahun. Konsumsi daging ayam buras perkembangannya selama 5 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan hanya sebesar 12,33% (Dirjen Peternakan, 2015). Harga ayam kampung lebih mahal jika dibandingkan dengan broiler. Harga daging ayam buras selama periode 2011 sampai 2015 terus meningkat, besaran peningkatan antara 4,37% hingga 9,57% dan rata-rata peningkatan sebesar 7,86% per tahun. Harga ayam kampung setahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 4,37%, yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 58.764,- per kg menjadi Rp.61.335,-per kg di tahun 2015 (Dirjen Peternakan, 2015).

Sistem pemeliharaan ayam kampung yang cukup lama mengakibatkan masyarakat enggan memelihara ayam kampung secara intensif. Kebanyakan masyarakat memelihara ayam kampung hanya sebatas memelihara saja tanpa memperhatikan aspek keuntungan yang didapat. Sistem yang digunakanpun masih menggunakan sistem umbaran, karena tidak perlu memikirkan biaya pakan. Tetapi sekarang masyarakat mulai memahami keuntungan dari beternak ayam kampung, ditandai dengan sistem pemeliharaan yang tadinya ekstensif menjadi semi-intensif dan berlanjut ke intensif. Hal tersebut berakibat pada populasi ayam kampung di Indonesia. Data Dirjen Peternakan (2015) menunjukkan bahwa populasi ayam buras nasional lima tahun terakhir meningkat 2,06%/tahun. Kondisi setahun terakhir juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,60%, dari 275,12 juta ekor di tahun 2014 menjadi 285,02 juta ekor di tahun 2015.

Ransum merupakan biaya terbesar dari seluruh biaya produksi yaitu sekitar 70-80%, bahkan ada yang 85% (Setyono dan Ulfah, 2011). Harga pakan yang mahal menjadi kendala bagi para peternak, karena peternak menggunakan pakan

dari BR-1 yang seharusnya untuk broiler. Mengingat saat ini belum ada pakan jadi untuk ayam kampung, jadi penggunaan pakan BR-1 untuk ayam kampung merupakan pemborosan. Ransum adalah faktor penentu terhadap pertumbuhan ayam kampung super, selain bibit dan manajemen pemeliharaan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan nilai efisiensi pakan karena harga bahan pakan yang mahal tersebut.

Peningkatan efisiensi pakan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui biokonversi dengan jasa mikroba yang dapat ditambahkan langsung ke pakan maupun air minum. Salah satu mikroba yang banyak diaplikasikan pada pakan atau air minum adalah *Aspergillus niger*. Yusak (2004) menyatakan bahwa jenis kapang *Aspergillus niger* mampu menghasilkan enzim selulase yang bisa mengurai selulosa menjadi karbohidrat sederhana sehingga mudah dicerna oleh ternak unggas. Diperkuat dengan pernyataan Manfaati (2011), kapang *Aspergillus niger* menghasilkan produk metabolik primer berupa asam sitrat serta melepaskan ion hidrogen sehingga menurunkan pH. Lebih lanjut Kabir (2009) menambahkan bahwa *Aspergillus* dapat berperan sebagai probiotik. Kapang tersebut memiliki manfaat menjaga keseimbangan mikroflora pada usus, menghambat tumbuhnya mikroba patogen, meningkatkan sistem imun, serta meningkatkan kualitas daging.

Sesuai dengan beberapa pernyataan tersebut, maka penambahan *Aspergillus niger* dapat dilakukan pada ayam kampung super dan tidak membahayakan ayam. Kegiatan ini akan mengaplikasikan hasil pemeraman *Aspergillus niger* pada media cair sebanyak 4ml/l air minum dengan tujuan meningkatkan efisiensi pakan dan memperbaiki performa dari ayam kampung super itu sendiri, sehingga target keuntungan usaha ayam kampung super menjadi lebih optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana performa ayam kampung super yang dihasilkan dengan penambahan *Aspergillus niger* dalam air minum?
- 1.2.2. Bagaimana analisis usaha ayam kampung super dengan penambahan *Aspergillus niger* ke dalam air minum?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan kegiatan Proyek Usaha Mandiri yaitu dengan :

- 1.3.1. Mengetahui performa ayam kampung super dengan penambahan *Aspergillus niger* dalam air minum yang di berikan.
- 1.3.2. Mengetahui seberapa besar keuntungan dalam usaha ayam kampung super dengan penambahan *Aspergillus niger* ke dalam air minum.

### **1.4 Manfaat**

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau peternak tentang pemberian *Aspergillus niger* dalam air minum sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan bobot badan ayam dan efisiensi penggunaan pakan yang diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik.